

**KEANEKARAGAMAN JENIS KANTONG SEMAR (*Nepenthes* spp.)  
DI HUTAN LARANGAN ADAT KENEGERIAN RUMBIO  
KABUPATEN KAMPAR**

**THE DIVERSITY OF NEPENTHES TYPE (*Nepenthes* spp.)  
IN PROHIBITION FOREST OF RUMBIO CUSTOMARY RUMBIO VILLAGE  
KAMPAR REGENCY**

Fani Febriyanti<sup>1</sup>, Defri Yoza<sup>2</sup>, Evi Sribudiani<sup>2</sup>  
Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru  
[fanifebriyanti2@gmail.com](mailto:fanifebriyanti2@gmail.com)

**ABSTRAK**

Hutan di Indonesia memiliki berbagai sumber daya alam yang melimpah, salah satu sumber daya yang dimiliki yaitu tanaman kantong semar. Salah satu hutan yang memiliki tanaman kantong semar adalah Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio. Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio yang merupakan pusaka tinggi masyarakat adat Kenegerian Rumbio memiliki berbagai kekayaan alam serta flora dan fauna khas daerah ini. Metode yang digunakan adalah metode *belt transect* dan metode *purposive sampling*. Ditemukan 3 jenis kantong semar di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio yaitu *Nepenthes ampullaria*, *Nepenthes gracillis*, dan *Nepenthes mirabilis*. Indeks Keanekaragaman kantong semar di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio pada zona Halaman Kuyang sebesar 0,374, zona Sialang Layang sebesar 0,653 dan zona Panoghan sebesar 0,808 dimana ketiganya sama-sama tergolong rendah.

**Kata Kunci:** Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio, Indeks Keanekaragaman Jenis, Kantong Semar, Zona Halaman Kuyang, Zona Sialang Layang, Zona Panoghan

**ABSTRACT**

The forest in Indonesia has various natural resources. One of the natural resources is nepenthes. One of the forests which has nepenthes is the prohibition forest of rumbio customary in rumbio village. The prohibition forest of rumbio customary rumbio village is the highest heritage of the society of rumbio village culture. It has various natural resources and the flora and the fauna in this area. The methods used were belt transect method and purposive sampling method. It was found out that there are three types of nepenthes in the prohibition forest of rumbio customary rumbio village; they are: *Nepenthes ampullaria*, *Nepenthes gracillis*, and *Nepenthes mirabilis*. The diversity index of nepenthes in the prohibition forest of rumbio customary rumbio village at Kuyang yard zone was in the amount of 0,374, Sialang Layang zone was in the amount of 0,653 and Panoghan zone was in the amount of 0,808 in which three of them are categorized into low.

**Keywords:** The prohibition forest of rumbio customary rumbio village, Diversity Index, nepenthes, Kuyang yard zone, Sialang layang zone, Panoghan zone.

---

1. Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau  
2. Dosen Jurusan Kehutan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

## PENDAHULUAN

Jenis-jenis kantong semar sudah mulai diperjualbelikan di Indonesia, sehingga populasi kantong semar di alam akan terancam punah bila tidak dilestarikan. Ancaman yang masuk belakangan ini adalah pengeksploitasi terhadap *Nepenthes* sp. oleh masyarakat untuk kepentingan bisnis. Eksploitasi yang tidak memperhatikan kaidah ekologi-konservasi tentu akan mempercepat kepunahan *Nepenthes* sp. di habitat alaminya. Banyak pedagang di Sumatera yang menjual jenis ini yang bukan dari hasil tangkaran atau budidaya tetapi dari hasil cabutan alam (Azwar, dkk. 2006). Salah satu hutan yang memiliki tanaman kantong semar adalah Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio. Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio yang merupakan pusaka tinggi masyarakat adat Kenegerian Rumbio memiliki berbagai kekayaan alam serta flora dan fauna khas daerah ini. Berdasarkan Undang-Undang adat Kenegerian Rumbio Nomor 1 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (2) Rimba Larangan adalah harta pusaka tertinggi masyarakat adat yang merupakan kawasan hutan tertentu yang tidak boleh dirusak, ditebangi dan di alih fungsikan serta keberadaannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kantong semar di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio, mengidentifikasi karakteristik kantong semar di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio, dan mengetahui keanekaragaman jenis kantong semar di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Jenis Kantong Semar (*Nepenthes* spp.) Di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio Kabupaten Kampar” agar masyarakat yang tinggal di sekitar Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio mengetahui tentang keberadaan tanaman kantong semar.

## METODOLOGI PENELITIAN

### a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober sampai November 2017. Lokasi penelitian bertempat di Zona Halaman Kuyang, Zona Sialang Layang dan Zona Panoghan di Hutan Larangan Adat Kenegerian

Rumbio, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

### b. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Positioning System* (GPS), meteran, parang, tali rafia, buku identifikasi *Nepenthes* yang diterbitkan oleh Trubus, *thermometer*, *hygrometer*, *soil tester*, lux meter, kamera, alat tulis, *tally sheet* dan keanekaragaman jenis-jenis kantong semar yang terdapat di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio.

### c. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil pengamatan langsung kantong semar di lapangan pada 3 titik zona sehingga didapatkan jenis-jenis dan karakteristik kantong semar serta pengukuran suhu, kelembaban dan intensitas radiasi matahari yang dilakukan selama 7 hari dalam seminggu. Data sekunder berupa data yang didapat dari buku dan literatur terkait kantong semar yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pengumpulan data di lapangan.

Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini adalah yang pertama, melakukan *survey* awal terhadap lokasi penelitian dengan pengamatan langsung di lapangan yaitu di Zona Halaman Kuyang, Zona Sialang Layang Dan Zona Panoghan Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio dengan tujuan untuk menetapkan posisi transek penelitian. Yang kedua, lokasi pengambilan data ditentukan dengan bantuan informasi dari pengelola, pengambilan data di lapangan menggunakan metode *belt transect* kemudian dibuat plot berukuran 5 m x 5 m di tiap jalur yang berjumlah 200 plot perjalur. Luas sample jalur 0,5 Ha sedangkan luas total 1,5 Ha sehingga didapatkan intensitas sampling 33,33%. Selanjutnya melakukan koordinat transek yang dibuat pada lokasi penelitian, diambil dengan menggunakan GPS (*Global Positioning System*).

Tahap ketiga, melakukan pencatatan jenis, jumlah, dan karakteristik kantong semar yang ditemukan pada masing-masing jalur pengamatan. Karakteristik kantong semar yang diamati menggunakan buku identifikasi *Nepenthes* yang diterbitkan oleh Trubus.

Adapun identifikasi *Nepenthes* meliputi:: batang (arah tumbuh batang, bentuk batang, permukaan batang dan warna batang), daun (bentuk daun, tangkai daun, pangkal daun, ibu tulang daun, tepi daun dan ujung daun), kantong (bentuk kantong, jenis kantong, sayap, bibir kantong, penutup kantong, taji dan warna kantong) dan perbungaan.

Sebagai data pendukung dilakukan pengukuran faktor fisik yang pertama yaitu pengukuran suhu udara dan kelembaban menggunakan *termometer* dan *hygrometer*. Pengukuran dilakukan tiga kali sehari, yaitu pada waktu pagi hari pukul 07.00 WIB, siang hari pukul 13.00 WIB, dan sore hari pukul 16.00 WIB selama satu minggu pada masing-masing kawasan di tiga tempat penelitian. Tahap selanjutnya pengukuran intensitas radiasi matahari. Pengukuran intensitas radiasi matahari dilakukan dengan menggunakan lux meter. Pengukuran dilakukan tiga kali sehari, yaitu pada waktu pagi hari pukul 07.00 WIB, siang hari pukul 13.00 WIB, dan sore hari pukul 16.00 WIB selama satu minggu pada masing-masing kawasan di tiga tempat penelitian. Tahap terakhir pengukuran pH tanah dengan *soil tester*. Pengukuran pH tanah dilakukan pada 3 zona.

#### d. Analisis Data

1. Kerapatan spesies (K), yaitu jumlah individu yang ditemukan dalam satu unit luasan tertentu (Ha), dihitung dengan rumus:

$$K = Ni / A$$

Keterangan:

**K** = Kerapatan spesies

**Ni** = Jumlah individu spesies I

**A** = Luas petak contoh

2. Indeks Keanekaragaman digunakan untuk mengetahui pengaruh gangguan terhadap lingkungan atau untuk mengetahui tahapan suksesi- dan kestabilan dari komunitas tumbuhan pada suatu lokasi. Keanekaragaman jenis dihitung dengan Indeks Keanekaragaman menggunakan rumus Shanon-Whiener (Pielou, 1975 dalam Magurran, 1988), yaitu:

$$H' = - \sum (Pi \ln Pi), Pi = ni/N$$

Keterangan:

**H'** = Indeks keanekaragaman jenis keseluruhan

**Pi** = Proporsi Nilai Penting Ke-i

**ln** = Logaritma Natural

**ni** = Jumlah Proporsi Nilai Penting dari jenis i

**N** = Jumlah Proporsi Nilai Penting seluruh Jenis

3. Perhitungan Rata-rata Suhu Udara, Kelembaban dan Intensitas Radiasi Matahari

Suhu atau temperatur udara (T), kelembaban udara (RH), dan intensitas radiasi matahari (IR), rata-rata harian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Suhu udara rata-rata} = \frac{2 \times T_{\text{pagi}} + T_{\text{siang}} + T_{\text{sore}}}{4}$$

$$\text{Kelembaban udara rata-rata} = \frac{2 \times KUP + KUSI + KUSO}{4}$$

$$\text{Intensitas radiasi matahari rata-rata} = \frac{2 \times IR_{\text{pagi}} + IR_{\text{siang}} + IR_{\text{sore}}}{4}$$

Keterangan:

T = suhu udara (°C)

KUP = kelembaban udara pagi (%)

KUSI = kelembaban udara siang (%)

KUSO = kelembaban udara sore (%)

IR = intensitas radiasi matahari

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian keanekaragaman jenis kantong semar (*Nepenthes* spp.) di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio secara geografis terletak diantara 0°18'00"-0°19'40"LU dan 101°7'00"-101°8'20"BT. Hutan yang dimiliki oleh Desa Rumbio adalah Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio dengan luas 499,30 Ha.

Menurut dinas kehutanan Kabupaten Kampar (2010), Secara administratif Hutan Larangan Adat Rumbio terletak di Kenegerian Rumbio, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau dengan batas wilayah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kampar Utara,
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri,
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bangkinang,

4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kampar Timur.

Secara umum Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio memiliki topografi berbukit, sehingga banyak ditumbuhi oleh flora pada hutan dataran rendah. Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio yang berada di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau merupakan hutan dataran rendah yang berada pada ketinggian 0 – 1000 mdpl.

#### b. Komposisi Jenis *Nepenthes* spp.

Pada ketiga zona ditemukan *Nepenthes ampullaria* dan *Nepenthes gracillis*, sedangkan *Nepenthes mirabilis* hanya ditemukan di zona Panoghan. *Nepenthes mirabilis* yang ditemukan pada plot pengamatan, berwarna hijau dan bibir kantong merah hati dengan letak kantongnya memiliki kantong atas. Pada lokasi penelitian *Nepenthes* ini tumbuh merambat ke atas mengikuti

tumbuhan di sekitarnya dan ada juga yang menggantung di atas genangan air. Hal ini terjadi karena, *Nepenthes* tidak hanya hidup di hutan tropis yang lembab dan banyak mengandung humus serta suasana teduh namun tanaman ini juga dapat hidup terbuka, rawa-rawa, tepi sungai bahkan di ranting pohon. Hal ini terjadi karena *Nepenthes* dapat hidup di tanah subur maupun tanah miskin unsur hara. Mulyanto (2000) menyatakan bahwa *Nepenthes* dapat tumbuh di berbagai karakter ekologi, mulai dari ketinggian 0-3500 mdpl, sejak dari rawa-rawa air tawar di pantai hingga pegunungan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 jenis *Nepenthes* spp., yang terdiri atas *Nepenthes ampullaria*, *Nepenthes gracillis*, dan *Nepenthes mirabilis*. Adapun jenis *Nepenthes* yg ditemukan pada ketiga zona dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis *Nepenthes* spp. di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio Kabupaten Kampar

No	Jenis	Zona		
		Halaman Kuyang	Sialang Layang	Panoghan
1	<i>Nepenthes ampullaria</i>	+	+	+
2	<i>Nepenthes gracillis</i>	+	+	+
3	<i>Nepenthes mirabilis</i>	-	-	+

Data Olahan, 2017

Keterangan : (+) ditemukan, (-) tidak ditemukan

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada zona Panoghan merupakan lokasi terbanyak ditemukannya jenis *Nepenthes* spp. yaitu 3 jenis. Ketiga jenis tersebut adalah *Nepenthes ampullaria*, *Nepenthes gracillis*, dan *Nepenthes mirabilis*. *Nepenthes ampullaria* mampu hidup di tempat yang lembab dan teduh sesuai dengan tiga lokasi penelitian yang memiliki kondisi lingkungan yang lembab dan teduh sedangkan *Nepenthes gracillis* bisa hidup di berbagai tipe habitat. *Nepenthes mirabilis* lebih menyukai daerah yang

tergenang air. Mansur (2006) menyatakan bahwa *Nepenthes mirabilis* merupakan jenis *Nepenthes* yang tahan hidup di tempat- tempat yang tergenang air. Pengukuran suhu, kelembaban dan intensitas radiasi matahari dilakukan satu minggu di daerah tumbuhnya kantong semar menggunakan alat *termohygrometer* dan lux meter. Adapun hasil dari pengukuran rata-rata suhu, kelembaban, dan intensitas radiasi matahari serta pH tanah dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata suhu, kelembaban dan intensitas radiasi matahari serta pH tanah di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio Kabupaten Kampar

No	Zona	Suhu rata-rata (°C)	Kelembaban rata-rata (%)	Intensitas radiasi matahari rata-rata (lux)	pH tanah
1	Halaman kuyang	27,8	85,4	8,5	4,48
2	Sialang layang	28,7	84,0	20,7	4,22
3	Panoghan	28,3	85,5	20,0	4,20

Sumber : Olahan data, 2017

Pada ketiga zona mempunyai suhu udara yang rendah, udara mengandung uap air dalam jumlah yang banyak, yang berarti mempunyai kelembaban udara yang tinggi. Pada ketiga zona juga memiliki intensitas radiasi matahari yang rendah dikarenakan tiap plot memiliki vegetasi sedang sampai rapat sehingga intensitas radiasi matahari rendah dan menyebabkan kelembaban tinggi serta suhu udara rendah. Intensitas radiasi matahari rendah juga disebabkan oleh faktor cuaca dan iklim. Mulyanto (2000) menyatakan bahwa intensitas cahaya di lantai hutan tempat ditemukan *Nepenthes* berkisar antara 10% (tempat ternaung kanopi) hingga 15-25% (tempat terbuka).

Pada ketiga zona memiliki kondisi dalam kisaran normal untuk pertumbuhan *Nepenthes*. Menurut mansur (2007) suhu udara untuk pertumbuhan *Nepenthes* secara umum berkisar antara 23°C - 31°C. Mansur (2006) menambahkan bahwa *Nepenthes* banyak ditemukan pada kawasan yang tidak subur dengan kandungan unsur hara yang rendah seperti N, P, dan K, tanah masam dengan pH tanah berkisar 2 - 4,5, dan kelembaban tinggi. Tanah pada lokasi penelitian umumnya tanah mineral yang berwarna coklat kekuningan dengan pH tanah bersifat sangat masam.

### c. Deskripsi Jenis *Nepenthes* spp. di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio Kabupaten Kampar

#### 1. *Nepenthes Ampullaria*

*Nepenthes ampullaria* mempunyai batang tumbuh tegak, menjalar, dan ada juga yang memanjat, batang tegak tingginya 8-20 cm sedangkan yang memanjat tingginya 1-6 meter, bentuk batang silinder berwarna coklat kemerahan sampai ke pucuk, permukaan batang berbulu halus warna coklat. *Nepenthes ampullaria* mempunyai daun tunggal, memiliki tangkai daun yang sangat pendek, bentuk memanjang dengan pangkal daun meruncing serta ujung daun lancip, warna daun bagian atas hijau muda dan bagian bawah berwarna hijau tua kecokelatan, permukaan daun licin di bagian atas dan berambut di bagian bawah serta agak tebal. Ibu tulang daun jelas dengan warna hijau, tepi daun rata, panjang daun 8-28 cm lebar 2,5-5 cm. Sulur memiliki ukuran panjang 2-4 cm, berwarna hijau, dan permukaan sulur berbulu halus.

*Nepenthes ampullaria* mempunyai kantong berwarna yaitu hijau muda dan hijau bercak merah. Pada kantong bawah berwarna hijau dan hijau bercak merah. Bentuknya bulat oval seperti tempayan tingginya 2-9 cm, memiliki dua sayap lebar, bibir kantong berwarna hijau sedikit pink, penutup kecil berbentuk pasak dan bergerombol di atas permukaan tanah. Untuk warna dan bentuk kantong *Nepenthes ampullaria* dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. (A) *Nepenthes ampullaria* hijau, (B) *Nepenthes ampullaria* hijau bercak merah.

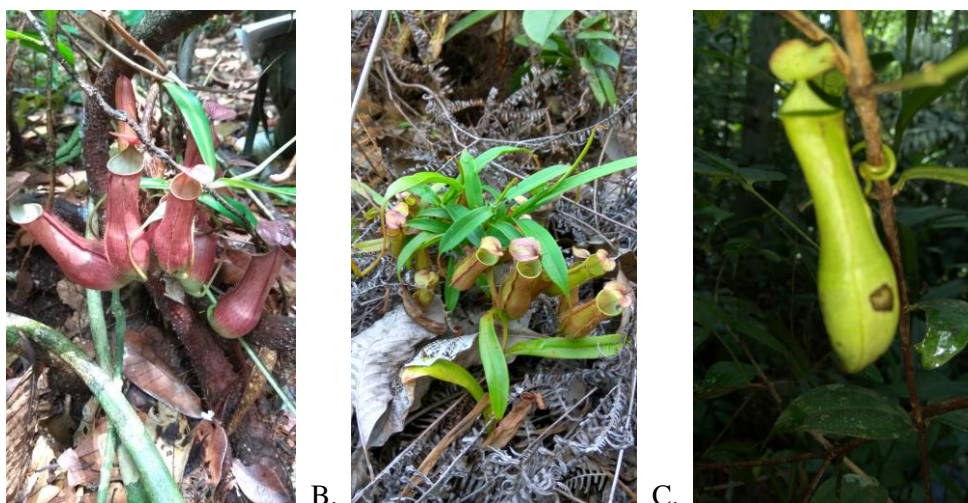
## 2. *Nepenthes gracillis*

*Nepenthes gracillis* mempunyai batang tumbuh memanjat, menempel pada tumbuhan lain dengan tinggi mencapai  $\pm 7$  meter, bentuk batang segitiga dan berwarna hijau kecoklatan dengan permukaan batang licin. *Nepenthes gracillis* mempunyai daunnya tunggal, tidak bertangkai, bentuk memanjang dengan ujung daun meruncing dan pangkalnya melebar memeluk batang pada masing-masing sisi memanjang melekat seperti telinga, warna daun bagian atas hijau muda dan bagian bawah berwarna hijau muda, permukaan daun licin di bagian atas dan berambut di bagian bawah, dan agak tebal. Ibu tulang daun menonjol

dengan warna kuning, tepi daun rata. Panjang daun 5-15 cm, lebar 2-4 cm. Sedangkan Sulus memiliki panjang 3-9 cm, berwarna hijau, permukaan sulus berbulu halus.

*Nepenthes gracillis* mempunyai kantong atas berwarna yaitu hijau muda, hijau bercak merah dan merah hati. Bentuk silinder di bagian atas dan oval di bagian bawah dengan tinggi 4-9 cm, memiliki dua sayap, bibir kantong ada yang berwarna hijau dan merah hati, penutup kantong ada yang berwarna hijau dan merah hati dengan bentuk bundar.

Untuk warna dan bentuk kantong *Nepenthes gracillis* dapat dilihat pada gambar 7



Gambar 7. (A) *Nepenthes gracillis* merah hati, (B) *Nepenthes gracillis* hijau bercak merah, (C) *Nepenthes gracillis* hijau.

### 3. *Nepenthes mirabilis*

*Nepenthes mirabilis* mempunyai batang tumbuh memanjat tingginya mencapai 2-8 meter, bentuk batang silinder dan berwarna hijau dengan permukaan batang licin. *Nepenthes mirabilis* mempunyai daun tunggal, memiliki tangkai, bentuk memanjang dengan ujung daun lancip, warna daun bagian atas hijau muda sedangkan bagian bawah berwarna hijau muda, permukaan daun licin, pinggir daun berbulu dan bergerigi, dan agak tebal. Ibu tulang daun jelas dengan warna hijau, tepi daun rata. Panjang daun 11-21 cm,

lebar 4-7 cm. Sulur memiliki panjang 5-12 cm, berwarna hijau. Selama penelitian berlangsung tidak pernah ditemukan adanya individu kantong semar yang sedang berbunga didalam hutan. Hal ini mungkin dikarenakan karena di zona ini penutupan kanopi pohon-pohonnya cukup rapat sehingga sinar cahaya matahari yang diterima *Nepenthes* kurang dan tidak mendukung terjadinya proses pembungaan, selain itu bisa juga dikarenakan faktor fisik lingkungan seperti suhu, kelembaban, intensitas radiasi matahari maupun pH tanah.



A.



B.

Gambar 8. (A) *Nepenthes mirabilis* tampak samping, (B) *Nepenthes mirabilis* tampak depan.

#### d. Kerapatan spesies (K) dan Indeks keanekaragaman (Shannon Wiener)

##### 1. Kerapatan spesies (K) *Nepenthes* spp. di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio

Kerapatan spesies adalah jumlah rumpun yang ditemukan dalam satu unit

luas tertentu (Ha). Dari ketiga zona penelitian mempunyai kerapatan yang berbeda-beda. Kerapatan pada zona penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kerapatan *Nepenthes* spp. Di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio Kabupaten Kampar

No	Zona	Kerapatan (rumpun/Ha)			Jumlah	Rata-rata
		<i>Nepenthes ampullaria</i>	<i>Nepenthes gracilliss</i>	<i>Nepenthes mirabilis</i>		
1	Halaman Kuyang	66	466	-	532	177,33
2	Sialang Layang	178	314	-	492	164
3	Panoghan	172	324	26	522	174
Jumlah		416	1.104	26	-	-
Rata-rata		138,66	0,368	8,66	-	-

Sumber: Olahan data, 2017

Tabel 4. Menunjukkan bahwa kerapatan tertinggi pada ketiga zona penelitian adalah *Nepenthes gracillis*. Hal ini dikarenakan jenis *Nepenthes gracillis* memiliki toleransi tinggi terhadap intensitas cahaya yang diterima. Jenis ini mampu hidup di tempat terbuka maupun terlindung. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Mansur (2006) menyatakan bahwa *Nepenthes gracillis* merupakan jenis *Nepenthes* yang memiliki toleransi tinggi pada kondisi lingkungan karena dapat hidup diberbagai tipe habitat dan jenis tanah.

Jenis *Nepenthes ampullaria* memiliki kerapatan yang rendah jika di bandingkan dengan *Nepenthes gracillis*. Hal ini dikarenakan *Nepenthes ampullaria* termasuk tumbuhan yang memiliki kemampuan adaptasi yang rendah karena *Nepenthes ampullaria*

Tabel 5. Indeks keanekaragaman *Nepenthes* spp. di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio Kabupaten Kampar

Indeks keanekaragaman jenis ( $H'$ )		
No	Zona	$H'$
1	Halaman Kuyang	0,374
2	Sialang Layang	0,653
3	Panoghan	0,808

Sumber: Olahan Data 2017

Tabel 5 menjelaskan bahwa tiap zona memiliki nilai indeks keanekaragaman yang berbeda, indeks keanekaragaman tertinggi terletak pada zona Panoghan yaitu 0,808, dan indeks keanekaragaman terendah terletak pada zona Halaman Kuyang yaitu 0,653, hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan dan ketersediaan unsur hara yang berbeda di setiap tempat (Dariana, 2010). Dari nilai indeks keanekaragaman yang dimiliki oleh tiap zona membuktikan bahwa keanekaragaman yang dimiliki zona Halaman Kuyang, Sialang Layang, dan Panoghan berada pada tingkat rendah ( $H' < 1$ ). Hal ini karena jenis-jenis *Nepenthes* yang ditemukan sedikit sehingga berpengaruh terhadap nilai indeks keanekaragaman jenisnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

1. Ditemukan 3 jenis kantong semar di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio yaitu *Nepenthes ampullaria*, *Nepenthes gracillis*, dan *Nepenthes mirabilis*.

biasanya hidup di tempat yang lembab dan hutan teduh. Mansur (2007) menambahkan *Nepenthes ampullaria* biasanya ditemukan di tempat tertutup dengan kanopi tumbuhan yang lebat. Pada saat penelitian *Nepenthes ampullaria* ditemukan hidup di bawah naungan pohon sekitar yang lembab dan menempel pada tumbuhan lain.

### 2. Indeks Keanekaragaman *Nepenthes* spp. di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio

Indeks keanekaragaman jenis digunakan untuk mengetahui tingkat keanekaragaman jenis spesies. Hasil dari indeks keanekaragaman jenis kantong semar (*Nepenthes* spp.) dapat dilihat pada Tabel 5.

2. Karakteristik kantong semar di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio antara lain ; (1) *Nepenthes ampullaria*; memiliki batang tumbuh tegak, menjalar dan memanjat, daun tunggal dan bagian atas daun warna hijau muda sedangkan bagian bawah hijau tua serta bentuk memanjang, kantong memiliki dua warna yaitu hijau dan hijau bercak merah, tidak sedang berbunga. (2) *Nepenthes gracillis*; memiliki batang memanjat dan menempel pada tumbuhan lain, daun tunggal dan bagian atas sampai bawah daun warna hijau muda serta bentuk daun memanjang, kantong memiliki tiga warna yaitu warna hijau, hijau bercak merah dan merah hati, tidak sedang berbunga. (3) *Nepenthes mirabilis*; memiliki batang memanjat, daun tunggal dan bagian atas sampai bawah daun warna hijau muda,



kantong memiliki 1 warna yaitu hijau dengan mulut kantong merah hati, tidak sedang berbunga.

3. Indeks Keanekaragaman kantong semar di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio pada zona Halaman Kuyang sebesar 0,374, zona Sialang Layang sebesar 0,653 dan zona Panoghan sebesar 0,808 dimana ketiganya sama-sama tergolong rendah.

#### **b. Saran**

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan luasan yang berbeda atau zona berbeda, sehingga dapat mengetahui jenis *Nepenthes* spp. lainnya dan mendapatkan nilai indeks keanekaragaman yang lebih tinggi serta perlu dilakukan pemantauan, pengawasan, dan pemeliharaan tumbuhan *Nepenthes* spp. di Hutan Larangan Adat Kenegerian Rumbio.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, F, A. Kunarso, dan T. Rahman. 2006. **Kantong Semar (*Nepenthes* sp.) di Hutan Sumatera, Tanaman yang Unik Semakin Langka.** Makalah Penunjang Pada Ekspose Penelitian. Padang.
- Magurran, A, E. 1988. *Ecological Diversity and Its Measurement.* Croom Helm. London
- Mansur, M. 2006. ***Nepenthes* Kantong Semar yang Unik.** Penebar Swadaya. Jakarta. 13 Hal
- Dariana. 2010. **Keanekaragaman *Nepenthes* dan Pohon Inang di Taman Wisata Alam Sicikeh-cikeh Kabupaten Dairi Sumatera Utara.** Tesis Program Studi Biologi Universitas Sumatera Utara, Medan. 94 Hal
- Mulyanto, H., D. Cahyuningsih, A.D. Setyawan. 2000. **Kantong Semar (*Nepenthes* sp.) di Lereng Merbabu.** Jurnal Biodiversitas. 1 (1): 54-58 Hal
- Mansur, M. 2007. **Keanekaragaman Spesies *Nepenthes* (Kantong Semar) Dataran Rendah di Kalimantan Tengah.** Balitbang Botani. Puslitbang Biologi-LIPI.